

PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN

STUDENTS' UNDERSTANDING AND KNOWLEDGE OF SAFETY AND HEALTH WORK (K3) LIGHT VEHICLE ENGINEERING EXPERTISE PROGRAM

Oleh:

Muhammad Khoirul Anam dan Zainal Arifin
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: Anam_mk@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK 45 Wonosari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 71 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan evaluasi. Pemahaman siswa tentang keselamatan dan kesehatan siswa kelas XI di SMK 45 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta masuk dalam kriteria yang baik dengan hasil besar presentase 48% siswa memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Secara rinci ketercapaian diatas dari masing masing indikator juga di dapatkan dengan presentase baik dan nilai skor tertinggi dari sub indikator adalah Lingkungan dengan presentase 69,96%. Pengetahuan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja siswa kelas XI di SMK 45 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta masuk pada kategori sangat baik ini di buktikan dari hasil evaluasi yang telah di berikan siswa dengan besar presentase 78% memperoleh kriteria sangat baik. Dalam pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja setiap indikator juga memperoleh hasil sangat baik dengan di buktikan tidak ada indikator maupun sub indikator yang mempunyai hasil presentase yang di bawah 80%. Pengawasan dan pendekatan guru terhadap siswa serta peran dari pembelajaran yang telah di terima siswa menjadikan pemahaman baik dan pengetahuan siswa sangat baik.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pemahaman, Pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to determine students' understanding and knowledge of safety and health work (k3) expertise program of light vehicle engineering class XI of SMK 45 Wonosari Yogyakarta. This research is quantitative descriptive research. Population in this research is 71 students of class XI of Light Vehicle Engineering. The data collection used are questionnaire and evaluation. Students' of class XI understanding in SMK 45 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta included into good criteria with 48% of students understand about safety and health work. The detail of achievement over every indicator can be obtained from the highest score from the sub indicator which is Environment with 69.96%. Students' of class XI understanding in SMK 45 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta included into very good category with the results that have been achieved that 78% of students that get very good criteria. In understanding about safety and health work, the indicators are also very good to existing indicators and sub indicators that there is no result that are below 80%. The control and approach from the teacher to students and also the role of teaching that accepted by students make the good understanding and good knowledge of students.

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal

26 ayat 3 tentang “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya”. Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Sebagai gambaran adanya kecelakaan akibat kerja setelah dilakukan riset oleh badan dunia International Labour Organization (ILO) bahwa rata-rata jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (Tahun 2011 = 9.891; Tahun 2012 = 21.735; Tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur; Tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah; Tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara dan Jambi; tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali (<http://www.safetyshoe.com/tag/data-kecelakaan-kerja-tahun-2015-menurut-ilo/>) di kutip 28 juni 2016 pukul 10.14 WIB. JAKARTA (Pos Kota) – Tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Tahun 2013 tercatat sembilan orang meninggal setiap harinya akibat kecelakaan kerja.

Dalam dunia industri keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berperan sangat penting untuk memajukan sebuah perusahaan. Untuk mendapatkan perusahaan yang baik dan sehat maka diperlukan pekerja yang sehat jasmani dan rohani serta juga penempatan kerja yang tepat sesuai dengan keahlian dalam bidangnya. Selain bagi perusahaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga sangat penting bagi pekerja untuk mendapatkan perlindungan saat bekerja dengan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi ataupun rendah. Keselamatan dan kesehatan kerja dapat ditinjau dari dua aspek yakni filosofis dan teknis.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah wadah pembentukan sumber daya manusia yang terampil harus berusaha untuk menghasilkan pegawai yang berkualitas sehat jasmani dan rohani. Keselamatan kerja saat melakukan praktikum harus diperhatikan agar tidak terjadi kecelakaan yang merugikan pihak siswa maupun pihak sekolah. Untuk sebab itu, pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja K3 harus ditanamkan sejak dini atau waktu seseorang masih belajar ditingkat menengah. Selain itu mengetahui pentingnya pengetahuan tentang K3 yang benar maka akan lebih membuat kita selamat dari resiko apa yang kita kerjakan. Hingga saat ini semua sekolah kejuruan berkesempatan untuk menjadi sekolah

unggul. Salah satu SMK di Kabupaten Gunung Kidul adalah Sekolah Menengah Kejuruan 45 Wonosari yang berlokasi di Jl. KH. Agus Salim Ledoksari Kepek Wonosari yang berlokasi di depan Kantor Disnakertrans. Sekolah ini mengupayakan dalam pembenahan yang dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan pembenahan pada sarana dan prasarana maupun kualitas pembelajarannya dari tahun ke tahun. Dari hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan 45 Wonosari disajikan data memiliki fasilitas sekolah yang terlengkap. Dilihat dari data observasi di atas di jurusan teknik kendaraan ringan memiliki 4 ruang praktikum yang digunakan untuk praktek kelistrikan, cassis, kerjabangku dan mesinyang membutuhkan sistem manajemen dan penerapan K3 yang baik agar mencegah terjadinya kecelakaan. Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat survey dari 4 bengkel tersebut masih membutuhkan pembenahan dalam manajemen K3. Dari pengamatan pada saat PPL dan survey di SMK 45 Wonosari dalam pelaksanaan K3 di sekolah saat praktikum terutama pada jurusan teknik otomotif siswa kelas XI masih banyak yang bermain dan bercanda, sehingga tidak memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja K3, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan tidak paham bagaimana cara menanggulangi

kecelakaan kerja dari rata-rata siswa 20 orang perkelas masih ada 1 sampai 3 orang yang tidak mengenakan wearpark dan hampir semua belum menggunakan safety shoes. Selain itu, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan kesehatan seperti kuku dan rambut yang belum di rapikan yang dapat menimbulkan kecekaan kerja saat praktikum selain itu. Siswa juga belummengetahui cara penggunaan alat yang benar saat praktikum di lakukan. Sesuai dengan kurikulum siswa telah mendapatkan mata pelajaran keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja pada kelas X sebagai dasar untuk praktikum di bengkel otomotif dan juga sebagai pengetahuan untuk diterapkan saat melakukan praktek kerja lapangan. Jika terjadi kecelakaan saat melakukan praktikum saat masih di Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat merugikan siswa dalam banyak aspek seperti ekonomi, waktu dan kesehatan. Siswa harus mempunyai gambaran secara nyata bagaimana memahami dan mengetahui kesehatan keselamatan kerja di perusahaan yang dapat dipelajari lebih dahulu di SMK. maka dari itu pentingnya penelitian tentang “Pemahaman dan Pengetahuan KeselamatanDan Kesehatan Kerja Jurusan Otomotif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI SMK 45 Wonosari”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa ada dengan mengacu penjabaran pada angka yang di pengolahan data yang di dapat saat penelitian pemahaman dan pengetahuan K3 siswa TKR kelas XI SMK 45 Wonosari.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 45 Wonosari yang beralamat di di Jl. KH. Agus Salim Ledoksari Kepek Wonosari. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari pada tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Agustus.

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan sebanyak 71 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang berupa pertanyaan tentang pemahaman K3 dan evaluasi untuk pengukuran pengetahuan.

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan cara mengisi sebuah daftar pertanyaan sehingga dapat

diketahui data dari pengetahuan, sikap dan pendapat. Arikunto (1998: 24) menyatakan angket tertutup digunakan untuk mengungkap pengetahuan siswa yang berbentuk tes pengetahuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar evaluasi yang berisi soal tentang K3 yang berjenis pilihan ganda siswa menjawab pertanyaan dengan memberi tanda (X) pada salah satu jawaban yang di anggap benar dengan penskoran benar = 1 dan salah = 0 dan lembar angket Penetapan option dan skala jawaban menggunakan “*Skala Likert*” dengan modifikasi yang menggunakan 5 tingkat jawaban dengan sistem penskoran dengan cara memberikan tanda (\surd) pada lembar jawaban yang telah dipilih dan telah disediakan. “*Skala Likert*” digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2010:86).

Uji validitas pada angket penelitian ini menggunakan rumus correlate bivariate product momen (n-2). Didapat 2 soal pemahan dan 1 soal evaluasi yang tidak valid. Dengan nilai r hitung kurang dari 0,237 (r hitung < r tabel).

Uji reliabilitas pada angket penelitian ini menggunakan rumus alfa cronbach (n-2). Di dapat hasil t hitung 0,887 (r hitung > r tabel) dari hasil ini di

nyatakan reliabilitas tinggi sesuai dengan table indikator.

Data yang telah didapat berdasarkan angket terhadap siswa akan dilakukan analisis dengan rumus persentase menurut sudijono (2009:43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

f= Frekuensi yang dihasilkan

N= *Number of cases* (banyaknya individu)

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman dan pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Jurusan Otomotif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI SMK 45 Wonosari Perolehan data persentase tersebut kemudian dikriteriakan menjadi 5 predikat, yaitu: Tidak Baik, Kurang Baik, Cukup, Baik dan Sangat Baik. Penentuan kreteria tersebut mengacu pada aturan pengelompokan kagori yang di gunakan dalam penelitian pada umumnya (Nurhadi,Zamroni dan Arikunto:1991)

Skala Pencapaian	Kreteria
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65 %	Cukup
40% - 55%	Kurang
0% - 39%	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pemahaman dan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja ditinjau dari 2 variabel yaitu pemahaman K3 dan pengetahuan K3 pada siswa program keahlian teknik kendaraan ringan Pendeskripsian atau penyajian data dilakukan dengan menyimpulkan data-data hasil penelitian yang berasal dari data angket serta hasil evaluasi, selanjutnya data dipersentasekan, kemudian dikategorikan berdasarkan indikator untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pemahaman dan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XI di SMK 45 Wonosari Yogyakarta merupakan dasar untuk mengetahui pemahaman pengetahuan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai dengan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang telah dibuat berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang disesuaikan dengan K3 di SMK 45 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.

Hasil penelitian dua variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK 45 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta disajikan dalam diagram berikut ini:

Pemahaman K3 siswa kelas XI di SMK 45 Wonosari

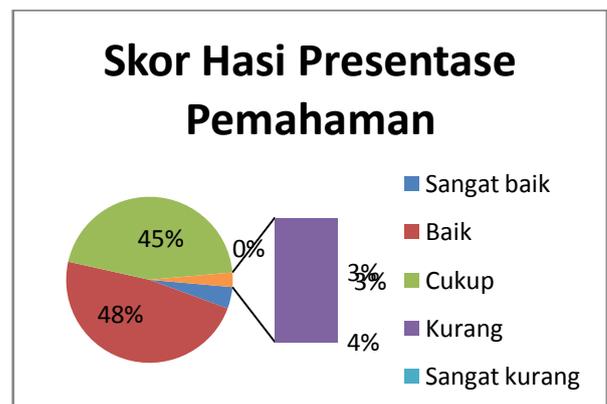
Dalam pengambilan data variabel pemahaman K3 penulis menggunakan angket yang berisi 35 butir soal. Setelah dilakukan uji validitas pada soal-soal tersebut terdapat 33 butir soal yang dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan uji validitas menggunakan SPSS versi 16.0 serta menggunakan tabel r product moment dengan taraf signifikan 5%, dan $n=71$ maka didapat nilai r tabel 0,237. Instrumen ini juga reliabel dibuktikan menggunakan uji reliabilitas dengan rumus $n=71$ pada taraf signifikan 5% didapat nilai 0,819 yang dapat dikategorikan tinggi. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

Pemahaman K3 di SMK 45 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta dibagi menjadi 2 indikator yaitu:



Setelah dilakukan pembagian angket kepada siswa dan di olah data sesuai dengan presentse setiap butir soal maka di dapat di baca pada diagram batang

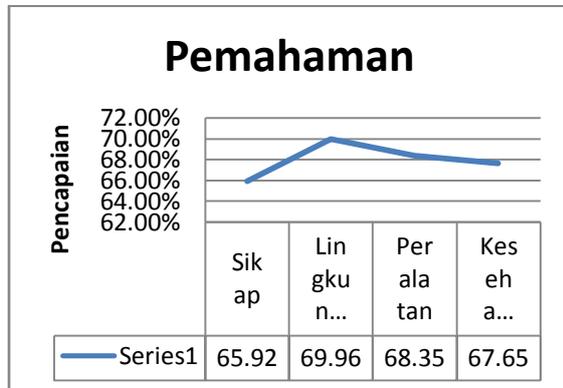
diatas. Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat pemahaman dari setiap butir soal yang dipresentasekan K3 siswa di SMK 45 Wonosari dikategorikan baik karena memiliki persentase pencapaian memiliki rata-rata 68,02%.



Setelah dilakukan pembagian angket pada siswa kelas XI dan di analisis jumlah total skor pemahaman maka dapat dikelompokkan sesuai dengan tingkatannya hal ini dapat di baca dengan menggunakan chart di atas. Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa prosentase terbesar pemahaman siswa SMK 45 Wonosari dikategorikan baik, dengan presentase 48%. Kemudian kategori 45% di katagorikan cukup, 4% dikategorikan sangat baik dan 3% dikategorikan kurang .

Pencapaian di atas di kategorikan baik karena di SMK 45 Wonosari memiliki peralatan praktikum yang cukup lengkap dan guru yang berkompeten dalam bidangnya.

Jadi dari hasil presentase yang di dapat di gambar kan dalam diagram garis sebagai berikut :



Dari diagram garis di atas dapat dilihat dimana faktor indikator paling tinggi persentasenya adalah lingkungan dengan skor 69,96% dan mempunyai kriteria baik ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Menurut Mangkunegara (2002:170), tentang indikator penyebab keselamatan kerja. Keadaan tempat lingkungan kerja. Dalam pelaksanaan K3 ini lingkungan mempunyai sektor peran yang tertinggi dalam pelaksanaan K3 di SMK 45 Wonosari. Selanjutnya diikuti oleh sub indikator peralatan yang juga mempunyai peran tertinggi ke dua dengan perolehan presentase 68,35% ini dipengaruhi juga dengan peralatan yang cukup lengkap yang ada di SMK 45 Wonosari. Selanjutnya untuk presentase ke tiga yang memperoleh presentase 67,65% adalah indikator kesehatan kerja yang terdiri dari sub indikator lingkungan dan pemeriksaan kesehatan sekolah dalam hal ini peran dari seluruh warga sekolah saling

menjaga kesehatan lingkungan dan juga adanya pembersihan berkala yang rutin selalu dilaksanakan setiap hari oleh penjaga sekolah penjaga bengkel siswa ataupun juga guru, selain itu juga adanya UKS yang siap menjaga siswanya dengan pertolongan darurat yang dilengkapi juga mobil inventaris SMK yang dapat di gunakan apabila terjadi gangguan kesehatan atau kecelakaan yang tidak dapat di tolong dengan perlengkapan P3K maka harus di bawa ke klinik maupun rumah sakit menggunakan mobil SMK 45 Wonosari. Dan yang terahir adalah sub indikator sikap dari indikator keselamatan kerja mempunyai nilai persentase terendah yaitu 65,92% yang dapat dikategorikan cukup dalam hal ini sikap dapat di pengaruhi oleh individu sendiri dan juga lingkungan perlu pendekatan khusus untuk dalam hal sikap peran guru sangat mempengaruhi dalam hal ini dalam menertikan kedisiplinan yang baik agar dalam melaksanakan praktikum menjadi kondusif dan tidak terjadi kecelakaan kerja.

Dari hasil pembagian dan analisis angket diatas juga mendukung teori tentang pemahaman menurut Ngalim Purwanto (1997:44) yaitu pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Artinya, seseorang tersebut tidak hanya hafal secara

verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasi-kan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Dengan kata lain siswa dapat menentukan sendiri jawaban angket sesuai dengan fakta yang mereka ketahui seerta dengan konsep mereka sendiri dan memperoleh hasil yang mempunyai rata-rata baik. Pengetahuan K3 siswa kelas XI di SMK 45 Wonosari

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

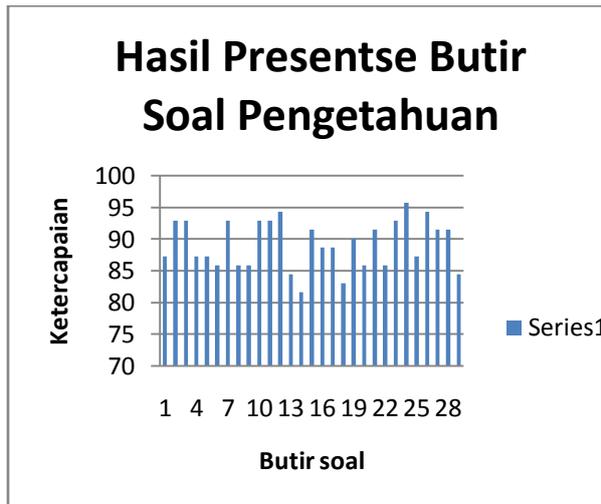
Untuk memenuhi lulusan SMK yang sesuai dengan Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, perlu disesuaikan dengan kondisi nyata yang sesuai dengan dunia kerja, sehingga diharapkan siswa dapat menangani dan terjun langsung di dunia kerja, dengan demikian sejak dalam pendidikan, siswa sekolah menengah kejuruan telah dilatih dan diperkenalkan dengan kegiatan proses produksi yang sesungguhnya, termasuk pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja yang merupakan hal penting untuk dilakukan sebuah proses produksi dalam suatu industri. Pengetahuan siswa tentang K3 sangat dibutuhkan untuk menunjang

kinerja siswa dalam melaksanakan parkerin taupun setelah lulus siswa memiliki bekal pengetahuan K3 yang baik agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

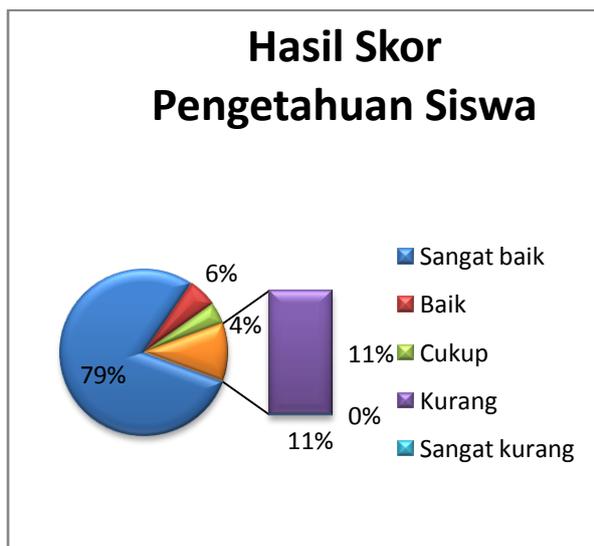
Dalam Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bengkel otomotif SMK 45 Wonosari penulis mengambil 2 indikator yang masing masing mempunyai sub indikator yaitu .

Dalam pengambilan data variabel pengetahuan K3 penulis menggunakan angket yang berisi 30 butir soal. Setelah dilakukan uji validitas pada soal-soal tersebut terdapat 29 butir soal yang dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan uji validitas menggunakan SPSS versi 16.0 serta menggunakan tabel r product moment dengan taraf signifikan 5%, dan $n=71$ maka didapat nilai r tabel 0,237. Instrumen ini juga reliabel dibuktikan menggunakan uji reliabilitas dengan rumus $n=71$ pada taraf signifikan 5% didapat nilai 0,887 yang dapat dikategorikan tinggi. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

Pengetahuan siswa tentang K3



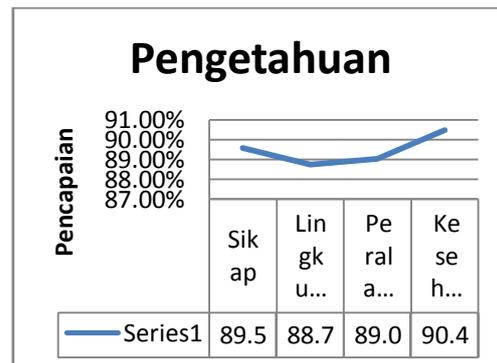
Setelah dilakukan pembagian evaluasi kepada siswa kelas XI SMK 45 Wonosari dan di olah data sesuai dengan presentse setiap butir soal maka di dapat di baca pada diagram batang diatas. Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat pengetahuan dari setiap butir soal yang di presentasikan K3 siswa di SMK 45 Wonosari dikategorikan sangat baik karena memiliki persentase pencapaian memiliki rata-rata 89,26%.



Setelah dilakukan pembagian evaluasi pada siswa kelas XI dan di

analisis jumlah total sekor pengetahuan maka dapat dikelompokan sesuai dengan tingkatannya hal ini dapat di baca dengan menggunakan chart di atas. Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa prosentase terbesar pengetahuan siswa SMK 45 Wonosari dikategorikan sangat baik, dengan presentase 79%. Kemudian kategori 11% di katagorikan kurang, 6% dikategorikan baik dan 4% dikategorikan cukup.

Jadi dari hasil presentase pengetahuan yang di peroleh dapat di gambar kan dalam diagram garis sebagai berikut :



Dari diagram garis di atas dapat dilihat dimana faktor indikator paling tinggi presentsenya adalah kesehatan denngan skor rata- rata 90,49% dan mempunyai hasil sangat baik. Dalam pengetahuan ini siswa sangat mengetahui tentang kesehatan yang harus diperhatikan dengan bukti mempunyai skor rata-rata tertinggi.

Dalam diagram garis di atas juga dapat di baca rata-rata pengetahuan siswa sangat baik tentang keselamatan dan

kesehatan kerja di SMK 45 Wonosari dengan hasil tidak ada yang kurang dari skor rata-rata 80%.

Peran dari guru yang mengajar K3 pada kelas X pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari dan juga guru bengkel yang senantiasa memberikan teori-teori tentang pentingnya K3 sebelum maupun saat melaksanakan praktikum sangat membantu siswa dan pengetahuan tentang K3.

Di dalam Jobseet juga di dapat SOP tentang pentingnya prosedur yang benar saat melaksanakan praktikum untuk pengetahuan siswa untuk melaksanakan praktikum. Proses simpan pinjam alat bengkel yang sudah membudaya pada siswa dan guru saat mau meminjam alat senantiasa siswa harus mengisi kartu identitas seluruh kelompok dan alat yang akan di pinjam dan juga penanggung jawab setiap kelompok untuk di setuju oleh toolman yang kerja dan untuk mengecek setelah di kembalikan apakah alat dan bahan yang di pinjam kembali sama seperti saat dipinjam atau tidak.

Dalam ulasan diatas mendukung pelaksanaan Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Undang-Undang ini menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke

tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. karena presentse diatas menunjukkan skor tertinggi dari indikator kesehatan yang sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan tentang pemahaman dan pengetahuan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja di SMK 45 Wonosari, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang keselamatan dan kesehatan siswa kelas XI di SMK 45 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta masuk dalam kreteria yang baik dengan hasil besar presentse 48% siswa memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Secara rinci ketercapaian diatas dari masing masing indikator juga di dapatkan dengan presentse baik dan nilai skor tertinggi dari sub indikator adalah Lingkungan dengan prenstase 69,96%.

2. Pengetahuan siswa tentang keselamatan dan kesehatan kerja siswa kelas XI di SMK 45 Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta masuk pada kategori sangat baik ini di buktikan dari hasil evaluasi yang telah di berikan siswa dengan besar presentse 78% memperoleh kreteria sangat baik. Dalam pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja setiap indikator juga memperoleh hasil sangat baik dengan di buktikan tidak ada indikator maupun sub indikator yang mempunyai hasil presentse yang di bawah 80%.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan keberhasilan dalam pemahaman dan pengetahuan siswa pada K3 di SMK 45 Wonosari, antara lain:

Meningat tingkat ketercapaian pemahaman K3 dari masing indikator belum mencapai 100% maka perlu adanya peningkatan pemahaman dengan cara lebih memberikan instruksi saat praktikum secara instensif contoh memberikan secara

perkelompok masing praktik agar lebih dapat mudah di pahami oleh siswa secara langsung memberi contoh pelaksanaan K3.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan responden siswa kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan yang berjumlah 71 siswa. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengambil data dari seluruh siswa jurusan teknik kendaraan ringan agar data yang didapat lebih akurat.

Dalam penelitian ini tidak merubah sistem K3 yang sudah ada di harapkan SMK 45 Wonosari menjadi lebih baik lagi dengan adanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Prosedur Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipt.
- Ida bagus Tjitarasa. (1992). *Pendidikan Kesehatan. Bandung: ITB dan Udayana International Labour Office Ceneva. 1989. Pencegahan Kecelakaan Kerja*. Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2002). *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto (1997), *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. (1992). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992. Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja*. Jakarta: Sekretariat Negara

Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Republik Indonesia. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV.Afabeta.